

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MARSADAPARI (MPM-24) TERHADAP TOEFL PREPARATION)

Oleh :

Aprida Irmayana¹⁾, Lollo Rosa Lubis²⁾, Nina Nurbaidah³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu pengetahuan Sosial Bahasa, Institut pendidikan Tapanuli Selatan

¹email: apridairmayana20@gmail.com

²email: lollosalubis@gmail.com

³email: ninanurbaidah@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 25 September 2024

Revisi, 30 Desember 2024

Diterima, 9 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Model Pembelajaran,
MPM-24,
TOEFL Preparation,
IPTS.



ABSTRAK

Rendahnya skor TOEFL di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) merupakan latar belakang penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan investigasi model pembelajaran marsiadapari (MPM_24) terhadap TOEFL Preparation. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menerapkan kuasi ekeperimental (one group pretest post test) . Sample dalam penelitian ini terdiri dari 30 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan test yang terdiri dari 3 sesi, yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expresion, and reading Comprehension, Hasil penelitian menunjukkan terdapat efek yang signifikan antara penerapan model pembelajaran marsiadapari (MPM-24) terhadap TOEFL Preparation. Berdasarkan formula N-Gain diperoleh sebanyak 46.7% dari mahasiswa mendapatkan efek dengan kategori sedang dan sebanyak 53.3.7% dari mahasiswa mendapatkan kategori rendah. Selanjutnya rata-rata N-gain adalah 0.304 bila dikategorikan berada pada kategori *sedang*. Artinya model pembelajaran marsiadapari (MPM-24) memberikan efek yang signifikan terhadap TOEFL Preparation dengan kategori *sedang*.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Aprida Irmayana

Afiliasi: Institut pendidikan Tapanuli Selatan

Email: apridairmayana20@gmail.com

1. PENDAHULUAN

TOEFL digunakan sebagai salah satu syarat penting untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, mendapatkan pekerjaan, dan untuk penilaian penempatan [1], [2]. Tidak terkecuali di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Padangsidimpuan, TOEFL juga merupakan salah satu syarat untuk menuju sidang meja hijau [3]. Berkenaan dengan pernyataan di atas, mahasiswa IPTS banyak mengalami kegagalan dalam TOEFL, hampir setengah mahasiswa dari IPTS tidak mendapatkan skore minimum dalam sekali test. Mereka harus tes berulang-ulang untuk mendapatkan skore minimum. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengalami kendala untuk mengikuti sidang meja hijau dan banyak di antara mereka tidak dapat lulus

tepat waktu karena tidak lulus TOEFL.[4]. Jelas ini merupakan masalah yang tidak dapat dibiarkan dan harus ditindaklanjuti.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (PDP 2019), penulis berhasil merangkum mengapa mahasiswa mengalami kegagalan dalam TOEFL. Faktornya sangat heterogen, tapi ada 4 faktor utama mengapa mereka mengalami kegagalan. Faktor tersebut adalah (1) time management, (2) kurang latihan, (4) kurangnya penguasaan kosa kata, dan (5) adanya perbedaan pengucapan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia [4], [5]. Dilain sisi, penelitian lain juga menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan persiapan sebelum melakukan TOEFL yang dilengkapi dengan bahan ajar dan model pembelajaran yang valid, efektif dan praktis [6].

Dari penjelasan di atas, jelas tergambar bahwa TOEFL memiliki kerumitan dan kesulitan yang berbeda pada masing – masing mahasiswa. Dari kerumitan dan kesulitan yang mereka hadapi, tergambar jelas bahwa mereka membutuhkan persiapan yang meliputi kursus pelatihan yang dirancang untuk para dosen dan instruktur TOEFL (khususnya mengenai tes bahasa dan literasi penilaian dosen) karena mereka memiliki kekuatan yang luar biasa untuk memotivasi mahasiswa untuk belajar, dan untuk mengajari mahasiswa bagaimana mempersiapkan diri menghadapi TOEFL [7].

Menyikapi permasalahan di atas, penulis akan melakukan investigasi terhadap model pembelajaran marsiadapari (MPM-24) terhadap mata kuliah TOEFL Preparation. Adapun model pembelajaran ini di desain untuk memudahkan dosen /instruktur TOEFL dalam meningkatkan skor TOEFL para mahasiswa. Model pembelajaran ini di desain pada tahun 2024 (penelitian PDP 2024) , di mana pada penelitian tersebut model pembelajaran ini telah teruji kevalidtan, keefektivan , dan kepratisannya.

Marsiadapari adalah salah satu kearifan lokal bentuk kerja sama dari suku Batak. Kegiatan marsiadapari ini telah diwujudkan oleh nenek moyang suku Batak sejak ratusan tahun yang lalu dalam pesta adat, bertani, upacara pernikahan, upacara kematian, mendirikan rumah, dan kegiatan lain yang memerlukan kerja sama [8]. Adapun makna dari marsiadapari adalah bekerja sama secara bergiliran sehingga pekerjaan berat sekalipun bisa diselesaikan dengan lebih cepat. Kerjasama ini sangat dinamis dalam memberikan umpan balik [9]. Kerja sama ini merupakan elemen kunci bagi pembangunan masyarakat yang berkelanjutan [10] karena kerja sama ini saling menguntungkan dan mengedepankan toleransi sosial dan tidak memandang usia, jenis kelamin, dan kepribadian [11]. Jika kerja sama ini dikembangkan dalam pembelajaran TOEFL Preparation maka model pembelajaran yang efektif akan tercipta [12] karena kerja sama kelompok adalah fondasi yang sangat kuat di masyarakat Indonesia [13] dan mampu meningkatkan partisipasi yang adil dan interaksi secara simultan [14], [15], [16].

Seiring dengan perkembangan zaman, kearifan lokal marsiadapari ini kurang dikenal oleh generasi muda di tanah Batak karena alat pertanian sudah canggih. Adanya traktor dan peralatan canggih memang memudahkan pekerjaan dalam pertanian, begitu juga saat membangun rumah. Hal ini menyebabkan budaya marsiadapari ini tidak lagi dilakukan dan budaya marsiadapari mengalami degradasi dari peradaban suku Batak (17). Untuk merevitalisasi kearifan lokal ini, penulis mencoba melakukan reka bentuk dalam salah satu mata kuliah yang ada di IPTS, yaitu TOEFL Preparation. Adapun reka bentuk yang akan dilakukan diberi nama *Model Pembelajaran Marsiadapari-24* (MPM-24). Artinya

model pembelajaran marsiadapari yang direvitalisasi pada tahun 2024.

MPM-24 ini akan didesain dalam bentuk cooperative learning. Adapun alasan penulis untuk melakukan reka bentuk MPM-24 ini berdasarkan kearifan lokal karena model pembelajaran ini dianggap sesuai dengan tuntutan dan permasalahan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam tes bahasa (TOEFL)

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dilatar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah tingkat keefektifan penerapan model pembelajaran marsiadapari (MPM-24) terhadap TOEFL Preparation?

State of the art dan kebaruan penelitian ini adalah terciptanya MPM-24 yang berbasis pada kearifan lokal suku Batak yang sudah mengalami degradasi. Novelty penelitian ini adalah belum ada peneliti yang melakukan investigasi terhadap model pembelajaran marsiadapari (MPM-24) terhadap TOEFL Preparation. Kontribusi penelitian meliputi:

1. Membagikan temuan penelitian melalui publikasi dan jurnal.
2. Mencapai pertumbuhan dan perkembangan profesional yang berkelanjutan.
3. Mendorong kolaborasi antar-profesional dalam penelitian dan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kemampuan melakukan TOEFL

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan kuasi eksperimental (one group pretest post design). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan. Sampel ini diambil secara random. Adapun desain penelitian tersebut adalah sbb:

O1 X O2

Figure1. One Group Pre-Test Post-Test Design

Where:

O1 : Pre-Test

X : Treatment of problem based learning

O2 : Post-Test

Selanjutnya, data dikumpulkan menggunakan data primer. Instrumen yang digunakan dalam mengambil data adalah test TOEFL. test diberikan sebanyak 140 item soal yang terdiri dari 3 sesi yaitu 1) Listening Comprehension, 2) Struktire and Writing Expression, dan 3) Reading Coprehension,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan digambarkan dalam bentuk deskriptif dan inferential statistik. Deskriptif statistik meliputi range, nilai minimum dan maksimum, mean, standar error dan deviasi, variace dari data serta grafik histogram. Selanjutnya

inferential sttaistik meliputi uji pair sample t-test yang sebelumnya melakukan uji normalitas.

Deskriptif statistik

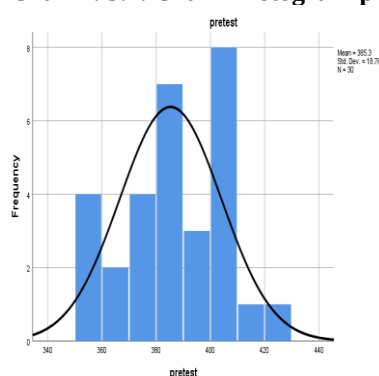
Deskriptif statistik yang pertama dideskriptifkan adalah range, nilai minimum dan maksimum, mean, standar error dan deviasi, variance dari data pretest dan post test. Adapun hasilnya dapat dilihat pada table 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1. Deskriptif statistik

No	Statistik	pretest	post test
1	Sample	30	30
2	Range	70	50
3	Skor minimum	350	450
4	Skor maximum	420	500
5	Mean	385.3	474.87
6	Std. Error	3.425	2.779
7	Std. Deviation	18.76	15.22
8	Variance	351.941	231.637

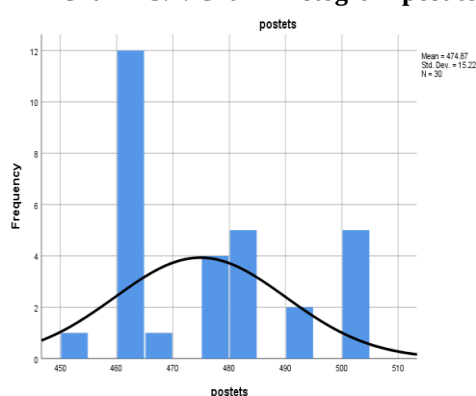
Selanjutnya hasil pretest dan post test digambarkan dalam bentuk grafik histogram pada gambar grafik dibawah ini

Grafik . 3.1. Grafik histogram pretest



Grafik pretest di atas menggambarkan bahwa kelompok data pretest berada pada mendekati distribusi normal. Selanjutnya grafik histogram post test digambarkan pada grafik 3.3. di bawah.

Grafik 3.2. Grafik histogram post test



Grafik post test di atas menggambarkan bahwa kelompok data post test tidak berdistribusi normal.

Inferential Statistik

Inferential statistik pada edisi ini meliputi uji normalitas untuk menentukan rumus apa yang dipergunakan dalam inferential statistik. Apakah menggunakan parametrik ststistik atau non parametrik statiditik.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data kelompok pretest dan post test berdistribusi normal atau tidak. Interpretasinya adalah sbb:

Ha : Bila $\alpha (0.05) < \text{Sig}$ maka data berdistribusi normal (Ha diterima)

Ho : Bila $\alpha (0.05) > \text{Sig}$ maka data tidak berdistribusi normal (Ho diterima)

Adapun perhitungan uji normaliatas pada edisi ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Adapun hasil perhitungannya adalah sbb:

Tabel 3.2. Deskriptif statistik

Kolmogorov-Smirnov			
	Statistic	df	Sig.
pretest	0.117	30	.200 ^a
posttets	0.216	30	0.001

Tabel 3.3. Deskriptif statistik

Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
pretest	0.963	30	0.378
postets	0.883	30	0.003

Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, hasil uji normalitas menunjukkan data pada kelompok pretest berdistribusi normal karena nilai *sig* lebih besar dri 0.05. Hasil dari Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *sig* pretest adalah 0.200 dan hasil dari Shapiro-Wilk menunjukkan nilai *sig* adalh 0.378. Di lain sisi kelompok post test tidak berdistribusi normal karena nilai *sig* lebih kecil dari 0.05. Hasil dari Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *sig* posttest adalah 0.001 dan hasil dari Shapiro-Wilk menunjukkan nilai *sig* adalah 0.003. Simpulan yang diperoleh dari skor ini adalah data pada posttest tidak berdistribusi normal. Bardasarkan dua simpulan di atas, penulis akan menggunakan non parametrik statistik dalam menguji kefektivan dari model pembelajaran marsiadapari (MPM-24) terhadap TOEFL Preparation karena data kelompok post test tidak berdistribusi normal.

Wilcoxon Signed Ranks Test merupakan uji inferensial statistik (non parametrik) yang digunakan dalam mengetahui apakah terdapat efek yang signifikan antara penerapan MPM-24 terhadap TOEFL Preparation di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Hasil perhitungan menunjukkan pada table 3.4. di bawah ini.

Tabel. 3. 4. Wilcoxoxn Sign Rank Test

postets - pretest	
Z	-4.784 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sebelum memberikan Kesimpulan, penulis menyusun hipotesis sbb:

Ha :Terdapat efek yang signifikan antara penerapan MPM-24 terhadap TOEFL Preparation di Institut pendidikan Tapanuli Selatan jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05

H0 :Tidak terdapat efek yang signifikan antara penerapan MPM-24 terhadap TOEFL Preparation di Institut pendidikan Tapanuli Selatan jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05

Setelah melakukan perhitungan Wilcoxon Signed Ranks Test, hasil menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Angka ini mengindikasikan terdapat efek yang signifikan antara penerapan MPM-24 terhadap TOEFL Preparation di Institut pendidikan Tapanuli Selatan. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak,

Setelah melakukan Wilcoxon Signed Ranks Test, tahap selanjutnya adalah melakukan tingkat efektivitas dengan menggunakan rumus N-Gain. Adapun rumus N-Gain yang dipergunakan adalah

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

Hasil perhitungan N-Gain dapat dilihat pada table 3.5. di bawah ini

Tabel. 3. 5. Perhitungan N-Gain

RESPONDEN	PRETEST	POST TEST	Nilai N-Gain	Kategori
1	383	500	0.39796	sedang
2	373	480	0.351	sedang
3	393	460	0.235	rendah
4	407	480	0.270	rendah
5	393	463	0.246	rendah
6	400	463	0.227	rendah
7	413	460	0.176	rendah
8	407	477	0.260	rendah
9	400	477	0.277	rendah
10	357	500	0.447	sedang
11	407	500	0.345	sedang
12	357	480	0.385	sedang
13	400	460	0.216	rendah
14	387	467	0.276	rendah
15	353	463	0.338	sedang
16	393	463	0.245	rendah
17	360	460	0.315	sedang
18	383	477	0.318	sedang
19	350	477	0.388	sedang
20	380	500	0.404	sedang
21	400	500	0.361	sedang
22	377	480	0.344	sedang
23	383	460	0.261	rendah
24	377	480	0.344	sedang
25	377	463	0.287	rendah
26	380	463	0.279	rendah
27	403	460	0.207	rendah
28	383	450	0.227	rendah
29	420	490	0.272	rendah
30	363	493	0.413	sedang
Rata - rata N-Gain			0.304	sedang

Berdasarkan perhitungan pada table 3.5, dideskripsikan bahwa terdapat efek yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran marsiadapari (MPM-24) terhadap TOEFL Preparation sebanyak 46.7% dari mahasiswa dalam kategori sedang. Selanjutnya terdapat efek yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran marsiadapari (MPM-24) terhadap TOEFL Preparation sebanyak 53.3.7% dari mahasiswa dalam kategori rendah.

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata - rata N-Gain dan memberikan kategorinya. Adapun hasil uji N- Gain menunjukkan nilai N-Gain = 0.30418. Nilai ini lebih besar dari 0.03 dan nilai ini termasuk dalam kategori *sedang* bila dideskripsikan pada table 3.5.. Angka ini menunjukkan bahwa

tingkat efektivitas model pembelajaran marsiadapari (MPM-24) berada pada kategori *sedang*.

Tabel. 3.5. Kriteria Gain Ternormalisasi

Interpretasi Nilai N-Gain	Kategori
$0.70 \leq g \leq 1.00$	Tinggi
$0.30 \leq g < 0.70$	Sedang
$0.00 < g < 0.30$	Rendah
0,00	Tidak terjadi peningkatan
$-1.00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat efek yang signifikan antara penerapan model pembelajaran marsiadapari (MPM-24) terhadap TOEFL Preparation. Berdasarkan formula N-Gain diperoleh sebanyak 46.7% dari mahasiswa mendapatkan efek dengan kategori sedang dan sebanyak 53.3.7% dari mahasiswa mendapatkan kategori rendah. Selanjutnya rata-rata N-gain adalah 0.304 bila dikategorikan berada pada kategori *sedang*. Artinya model pembelajaran marsiadapari (MPM-24) memberikan efek yang signifikan terhadap TOEFL Preparation dengan kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil uji investigasi, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Dosen pengampu mata kuliah TOEFL Preparataion agar menerapkan model pembelajaran marsiadapari (MPM-24) karena model pembelajaran ini layak digunakan untuk meningkatkan skor TOEFL
2. Mahasiswa yang ingin terlibat dalam model pembelajaran ini sebaiknya memahami tujuan pembelajaran dan tujuan dari model pembelajaran dengan baik agar rasa gotong royong tercipta dengan baik
3. Peneliti yang berminat mengembangkan model pembelajarana ini sebaiknya melakukan kolaborasi yang baik agar tercipta model pembelajaran yang lebih baik.

5. REFERENSI

- Agung, Dewa Agung Gede., Nasih, Ahmad Munjin., Sumarmi., Idris., Bayu. (2024). Local wisdom as a model of interfaith communication in creating religious harmony in Indonesia.Social Science and Humanity Open from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S259029112400024X>
- Aricindy, A. (2023). Local wisdom for mutual Cooperation in Indonesia: An ethnographic investigation on value of Marsiadapari tradition, Sianjur Mula-Mula Sub-District, Samosir Regency, North Sumatera Province. *Kasetsart Journal of Social Sciences* from <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/kjss/article/view/266287/179714>

- Gao, D. (2023). Dynamic cooperation and mutual feedback network for shield. *Internet of Things*. from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2542660523001762>
- Hidri, Sahbi., Roud, Leila Fekri Pileh. (2022) Developing and using hints in computerized dynamic assessment of a TOEFL iBT reading exam , Heliyon from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844020318284>
- Iraola , Esti Amenabarro. (2024). Dialogue among educators: Rethinking and recreating scenarios of cooperative and inclusive learning International Journal of Educational Research Open. from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666374024000049>
- Jeong, Hyoungil. (2023). How to Improve Text Summarization and Classification by Mutual Cooperation on an Integrated Framework, Expert Systems with Applications, from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0957417416302196>
- Kim , Sugene. [2021]. Prepping for the TOEFL iBT Writing , Gangnam style. Assessing Writing. from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1075293521000337>.
- Lubis, Lollo Rosa., Aprida, Irmayani., Nurbaidah, Nina. (2019) ANALISIS FAKTOR KESULITAN MAHASISWA IPTS DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL TOEFL. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-3. from <https://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/842/748>
- Lubis, Lollo Rosa., Irmayani Aprida, (2019) Analisis Kesulitan Mahasiswa IPTS dalam Menyelesaikan Soal-Soal TOEFL, Jurnal Education and Develoment. from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1202/505>
- Mahalingappa ,Laura., Zong , Jiakuan., Polat,Nihat. (2023). The impact of captioning and playback speed on listening comprehension of multilingual English learners at varying proficiency levels. System, from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X23002142>
- Martin a, J.S. (2021), Prosociality, social tolerance and partner choice facilitate mutually beneficial cooperation in common marmosets, Callithrix jacchus, Animal Behaviour, from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0003347220303778>
- Mengda, Ji., Genjiu Xu., Duan, Zekun ., Wang ,Liying ., Li, ,Zesheng ., Ge,Jianjun ., Li Mingqiang. (2024) . Cooperative pursuit with multiple pursuers based on Deep Minimax Q-learning. Aerospace Science and Technology from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S127096382400052X>
- Oktavia, N. (2023). Tradisi Marsiadapari Masyarakat Batak Toba dalam Perspektif Teori Solidaritas Emile Durkheim. *Jurnal Diakonia* from https://journal.stdhkbp.ac.id/index.php/diakones_2021/article/view/71/31
- Sadeghi, Karim., Ballidağ, Aylin., Mede Enisa. (2021). The washback effect of TOEFL iBT and a local English Proficiency Exam on students' motivation, autonomy and language learning strategies. Heliyon. from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844021022386>
- Shimura, Hayato., Nakamaru, Mayuko. (2020). Large group size promotes the evolution of cooperation in the mutual-aid game, Journal of Theoretical Biology. from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0022519318301796>
- Smar, Jon. (2022). Affordances of TOEFL writing tasks beyond university admissions Assessing Writing. from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1075293519300996>
- Weijuan Hao, Y. H. (2024). The implications of deep cooperation strategy for the evolution of cooperation in social dilemmas. *Applied Mathematics and Computation* . from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S009630032400050X>